

## **PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KELURAHAN BUDAYA PAMPANG KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA**

**Zulfadlian Nur<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Publik FISIP Unmul  
Alamat Korespondensi : zulfadliannur@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe youth participation in the development of tourism villages in Pampang Cultural Village, Samarinda City. The research method used is a qualitative descriptive approach. Analysis of the data used in this study is the analysis of interactive model data. The results showed that the participation of youth in the development of a tourist village in Pampang Budaya Village was demonstrated by active participation in providing input, implementation, and implementation such as performing traditional dances, making handicrafts and mutual assistance as well as participating in enjoying the results and participating in evaluating the development of tourist villages.*

**Keywords:** *Participation, Youth, The Village Tourist*

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam memberikan masukan, implementasi dan pelaksanaan seperti menampilkan tarian adat, membuat kerajinan tangan dan gotong royong serta partisipasi dalam menikmati hasil dan turut dalam melakukan evaluasi pengembangan desa wisata.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Pemuda, Desa Wisata.*

## **Pendahuluan**

Pariwisata sering dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dari negara wisata. Seperti halnya pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dalam meningkatkan pendapatan negara.

Samarinda sebagai bagian dari wilayah Indonesia dan merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang mengembangkan serta memanfaatkan potensi wisata budaya masyarakat yang dimiliki menjadi obyek dan daya tarik wisata adalah Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan

Samarinda Utara, memiliki berbagai potensi wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik yang dimiliki adalah pola tata ruang desa, arsitektur tradisional rumah lamin, adat istiadat masyarakat lokal suku Dayak, serta hasil kerajinan tangan manik dayak.

Sebenarnya potensi wisata budaya Dayak merupakan suatu aset yang cukup potensial namun kurangnya promosi dan informasi menyebabkan tidak semua orang Indonesia mengenal secara benar dan utuh kebudayaan suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Promosi dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat. Komunikasi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung yaitu dengan menggunakan cara pameran, pertemuan, lokakarya, diskusi, festival, dan iklan. Kita juga bisa menggunakan media elektronik seperti media massa, kampanye mengenai sadar akan wisata budaya dan penataan kota dan menjaga lingkungan pesona keindahan alam serta keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan.

Terkait dengan hal tersebut, perlu keterlibatan pemuda dalam pengelolaan desa wisata diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan produktivitas pariwisata. Pemuda dilibatkan dalam pembangunan kawasan pedesaan serta diberikan akses untuk meningkatkan kemampuan dan pengalamannya. Jika upaya ini dilakukan secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas pemuda akan sejalan dengan pembangunan masyarakat pedesaan. Namun berdasarkan fenomena terlihat bahwa peran maupun partisipasi sebagian pemuda dalam bersosialisasi dengan masyarakat saat ini mengalami sedikit penurunan, sebagian pemuda sudah jarang mengikuti kegiatan-kegiatan baik dalam perkumpulan pemuda, acara-acara keagamaan, maupun acara-acara kemasyarakatan lainnya. Pemuda lebih memilih mencari penghasilan di luar daerahnya karena kondisi ekonomi daripada membangun wisata yang ada di lingkungannya serta lebih suka dengan dunianya sendiri dan bermain-main, lebih suka peranan di dunia maya daripada di dunia nyata seperti bermain di media sosial, yaitu facebook, instagram, serta twitter daripada duduk mufakat untuk kemajuan desa wisata yang ada di Kelurahan Budaya Pampang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena tersebut di atas, maka penulis merasa perlu mengkaji secara ilmiah Partisipasi Pemuda Dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Partisipasi***

Menurut Rizqina (2010:19), menguraikan bahwa partisipasi adalah ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

Partisipasi seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat lokal dalam pelibatan pengembangan pariwisata adalah penting adanya. Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang menyebutkan "Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisata.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan maupun keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap pembangunan itu sendiri. Meskipun tidak benar-benar sangat menentukan kebijakan yang dihasilkan namun partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena dengan partisipasi masyarakat diharapkan pembangunan akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta di orientasikan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat itu sendiri.

### ***Pemuda***

Secara umum pemuda adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10-24 tahun (Siagian, 2009:72). Sedangkan batasan umur yang dipakai peneliti untuk mendefinisikan pemuda adalah umur 16 sampai dengan 30 tahun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 ayat 1, yaitu : "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) tahun sampai 30 (tiga puluh) tahun."

Sesuai dengan dasar hukum tersebut maka yang dimaksud pemuda dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Selain itu, pengertian pemuda dapat dilihat dari dua segi yaitu biologis dan ideologis. Pemuda secara biologis adalah manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan batasan umur tertentu. Sedangkan pemuda secara ideologis adalah manusia yang mempunyai pikiran, semangat dan jiwa muda. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Kepemudaan maka peneliti mendefinisikan pemuda dari segi biologis. Dengan begitu, maka semua warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 16 sampai 30 tahun dapat dikatakan sebagai pemuda.

### ***Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata***

Dalam kehidupan bermasyarakat, partisipasi menentukan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam masyarakat. Konsep peran dalam Kamus Sosiologi (2010:479) mengasumsikan bahwa, ketika seseorang menempati suatu posisi sosial tertentu, perilakunya akan ditentukan terutama oleh apa yang diharapkan ketika seseorang berada pada posisi tersebut daripada oleh karakteristik yang ada pada diri mereka. Seperti yang dijelaskan oleh James

M. Heslin (2007:95), bahwa para sosiolog melihat peran sebagai hal yang hakiki bagi kehidupan sosial dan bahwaperan memaparkan apa yang diharapkan dari orang.

### ***Pariwisata***

Pengertian pariwisata menurut Norval (dalam Muljadi & Warman, 2012:9) bahwa: "Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. Sedangkan Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi dan Warman, 2012:9) memberikan pengertian pariwisata yaitu: "keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah". Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

### ***Desa Wisata***

Menurut Triatma dalam Jurnal Manajemen Pariwisata (2006:34), dijelaskan bahwa untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, harus memiliki 3 syarat, yaitu:

1. Daerah ini harus mempunyai "*something to see*", artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, daerah tersebut harus mempunyai daya tarik khusus.
2. Di daerah tersebut harus tersedia "*something to do*", artinya didaerah tersebut disamping banyak yang dapat dilihat, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus ada "*something to buy*", artinya ditempat itu harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja, terutama *souvenir* kerajinan masyarakat setempat sebagai kenang-kenangan, disamping itu perlu juga disediakan tempat penukaran uang asing dan telekomunikasi.

### ***Pemberdayaan Desa Wisata***

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Lahirnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengembangkan paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa

secara Nasional. Undang-Undang Desa mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan asas rekognisi dan subsidiaritas desa.

### ***Pengembangan Pariwisata Pedesaan***

Peluang pengembangan daya tarik wisata dari sisi ekonomi selain membuka lapangan pekerjaan baru adalah peningkatan taraf hidup masyarakat, memberikan perkembangan pemikiran masyarakat terhadap dunia kepariwisataan menjadi lebih baik, sampai pada emansipasi wanita, namun apabila masyarakat salah atau kurang pemahaman dalam mengelola suatu destinasi wisata maka dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah hilangnya peluang kerja dan usaha masyarakat setempat akibat derajat spesialisasi dalam kepariwisataan dan angka dislokasi tenaga kerja di sektor-sektor lain yang disebabkan oleh industri kepariwisataan yang ada (Sunaryo, 2013:54).

Dalam pengembangan desa wisata masyarakat terjun langsung dalam pengelolaannya, karena yang menjadi daya tarik produk wisata adalah tingkah laku, adat istiadat, dan budaya masyarakat desa itu sendiri. Sehingga secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru dan memberikan pemasukan tersendiri bagi masyarakat setempat. Pengembangandesawisata ini bisa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian tentang Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara, menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeksripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar (Ghony, 2012:44). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda***

Partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Budaya Pampang sangat penting adanya, guna memberikan masukan kepada pemerintah daerah apa sebenarnya yang mereka butuhkan sebagai generasi muda. Partisipasi pemuda bisa muncul melalui kelompok lembaga swadaya

masyarakat, kelompok adat maupun yang lainnya. Adanya dukungan dari mereka merupakan dorongan bagi pemerintah daerah untuk mengklasifikasikan sekaligus memenuhi kebutuhan dasar mereka. Karena itu, tanpa adanya partisipasi, maka dipastikan suatu daerah tidak akan bisa melaksanakan pembangunan daerah dengan baik.

### ***Partisipasi dalam Pembuatan dan Pengambilan Keputusan***

Tahap pengambilan keputusan diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat - rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan kegiatan pengembangan desa wisata pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pembuatan pengambilan keputusan yang mereka lakukan memberikan masukan ini terbilang cukup baik, tingkat kehadiran pemuda dalam pertemuan yang diselenggarakan cukup baik. Dalam mengungkapkan informasi, pendapat dan saran masyarakat akan menyampaikan seperlunya saja. Akan tetapi seharusnya didalam pertemuan yang dilakukan, Kelompok Pemandu, Kelompok Pemuda Karang Taruna, Kelompok Seni dapat melihatpeluang lebih besar untuk kemajuan pembangunan Desa Wisata di Kelurahan Budaya Pampang melalui potensi wisata yang belum digali.

Program strategis yang terencana untuk mengembangkan potensi, seperti: penambahan daya tarik singgah ke Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang, berinteraksi sosial dengan kebiasaan kehidupan masyarakat yang kental dengan budayanya. Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan pariwisata.

Pada tahap pengambilan keputusan yaitu keikutsertaan pemuda dalam rapat pengambilan keputusan yang dilaksanakan baik oleh pihak pemerintah, pengurus dan anggota Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang, maupun oleh pihak perangkat adat. Pada rapat ini, pemuda akan berdiskusi untuk memberikan pendapat terkait kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, keaktifan dalam bertanya dan memberikan usulan terkait pengembangan desa wisata pun disertakan dalam tahap pengambilan keputusan ini.

### ***Partisipasi dalam Implementasi dan Pelaksanaan***

Tahap pelaksanaan adalah wujud nyata partisipasi berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, ataupun partisipasi dalam bentuk harta benda. Pada tahap ini dilihat sejauh mana masyarakat atau pemuda dilibatkan dalam proses pelaksanaan pengembangan desa wisata dan peran apa saja yang dilakukan pemuda dalam mengembangkan desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk implementasi dan pelaksanaan terbilang lancar, akan tetapi beberapa indikator terkait kesediaan dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan pada

masyarakat dan pemuda Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang masih kurang, perlu kesadaran agar lebih peduli dalam pengembangan desa wisata, keterampilan dan keahlian masyarakat harus tinggi agar mampu bersaing. Dimana masyarakat berkreaitifitas dengan keahlian yang dimiliki sehingga dapat mempermudah pelaksanaan desa wisata serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Rizqina (2010:19), menguraikan bahwa partisipasi adalah ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

Partisipasi pemuda pampang pada tahap implementasi dan pelaksanaan yaitu keikutsertaan pemuda dalam memberikan kontribusi di Kelurahan Budaya Pampang dalam pengembangan desa wisata dilihat dari kehadiran dalam rapat yang dilaksanakan, keikutsertaan dalam memperlihatkan budaya kepada para wisatawan. Masyarakat Kelurahan Budaya Pampang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani, sedangkan dalam desa wisata masyarakat berperan sebagai pemandu wisata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan. Pemuda terlibat pada beberapa kegiatan desa wisata, yaitu paket wisata di bidang kesenian, yaitu melalui tari-tarian adat yaitu tari Lasan, Menyam Tali, Bangen Tawai, Leleng sampai dengan membuat kerajinan tangan seperti kalung manik, gelang manik, dompet manik, tas anyaman, dan ikut serta dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan demi kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

### ***Partisipasi dalam Menikmati Hasil***

Tahap menikmati hasil diwujudkan dari keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Menikmati hasil dapat diterima dalam bentuk materi, jejaring, maupun fisik dari wilayah tersebut. Tahap ini dapat diartikan sebagai buah dari kinerja yang sudah dilaksanakan dalam pengembangan desa wisata. Dengan kata lain, keuntungan yang diterima masyarakat dari adanya pengembangan desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam menikmati dan memanfaatkan hasil terbilang cukup, initerlihat dari indikator pemanfaatan hasil dan mengembangkan hasil pembangunan. Dimana masyarakat dalam memanfaatkan hasil yang diterima untuk di kembangkan atau menjadi modal kembali. Seperti contoh modal membuat kerajinan khas Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang. Selain itu, dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil pembangunan di terima secara merata oleh masyarakat karena semua saling menguntungkan. Pembangunan potensi wisata dapat di kembangkan keseluruhan maka pemerataan pembangunan ekonomi khususnya akan terjadi secara merata di Kelurahan Budaya Pampang.

Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang menjadi salah satu desa wisata di Samarinda dimana masyarakatnya telah aktif dalam pengembangannya selama ini. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata, yaitu masyarakat yang memiliki partisipasi aktif didalamnya. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sendiri dan kepariwisataan merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (Muljadi, 2014:35).

Dengan dibukanya Bandara APT Pranoto Samarinda, desa wisata pampang akan lebih berkembang lagi dan akan tetap menjadi andalan destinasi wisata kota Samarinda bahkan Kalimantan Timur karena akan melakukan kerjasama dengan Astra Group melalui Program Kampung Beseri Astra dengan memiliki konsep 4 pilar yaitu perekonomian, kesehatan, pendidikan hingga dengan lingkungan. Dalam hal ekonomi nantinya masyarakat menjadi penghasil atau produsen secara mandiri dengan cara membangun koperasi masyarakat sebagai pelaku UMKM, Pampang yang nantinya menjadi pusat wisata budaya dan oleh-oleh kota Samarinda. Bidang Kesehatan nantinya akan di bantu pembangunan posyandu dan puskesmas pembantu yang ada di pampang. Bidang pendidikan memberikan pelatihan kepada pemuda pampang, contohnya mekanik motor serta alat berat secara kebetulan itu bidang dari Astra Group. Bidang lingkungan tentunya membenahi desa wisata agar lebih menarik, dan memanfaatkan air terjun yang lokasinya di pampang. Dengan hadirnya Astra Group tentu saja membantu masyarakat pampang dan mereka bisa menikmati hasil dari desa wisata pampang.

Partisipasi oleh masyarakat Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu contohnya yaitu pemuda-pemuda yang tadinya tidak peduli keuntungan desa wisata mendapatkan pemasukan dalam bidang wisata seperti menjadi penjaga loket, ikut dalam kegiatan wisata serta masyarakat yang memiliki art shop di lamin pampang. Selain dari itu Pemuda mendapatkkan kesempatan untuk memanfaatkan hasil dari pembangunan. Sebagai contoh, pemuda dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang di berikan pemerintah desa untuk menunjang kegiatan desa wisata. Seperti lapangan yang disediakan, dimanfaatkan oleh pemuda untuk tempat parkir.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan. Pemuda berpartisipasi untuk bisa menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam hal ini yang dirasakan pemuda setelah mengikuti kegiatan di desa wisata adalah keuntungan pada segi finansialnya yaitu mendapat uang jasa yang dapat digunakan oleh masing-masing individu maupun masuk dalam kas pemuda. Selain itu juga memberikan keuntungan pada masyarakat itu sendiri, karena dengan keterlibatan masyarakat di desa wisata, maka akan membuat masyarakat dapat menyatu dan kompak

### ***Partisipasi dalam Evaluasi***

Tahap monitoring dan evaluasi diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil- hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes untuk perubahan.

Evaluasi ini dilakukan secara rutin, untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan implementasi rencana strategis pada pelaksanaan pengembangan desa wisata. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak adanya suatu program yang dibuat untuk perkembangan potensi wisatayang lain contohnya dalam pertemuan evaluasi masyarakat ataupun pemuda masih membahas kegiatan kesenian budaya. Seharusnya dalam pelaksanaan desa wisata yang baik, kegiatan kesenian itu tidak akan dibahas secara berulang-ulang. Karena kegiatan kesenian tersebut pasti dilaksanakan seperti biasanya. Sarana dan Prasarana perlu di evaluasi, pengembangan desa wisata yang baik itu mempunyai sarana dan prasarana demi kenyamanan wisatawan saat berkunjung dan membarikan kean yang baik untuk desa wisata.

Partisipasi pemuda pada tahap monitoring dan evaluasi mencakup kehadiran pemuda dalam rapat evaluasi dan penilaian mengenai desa wisata secara lisan. Pemuda khususnya anggota dan pengurus umumnya memberikan penilaian terkait kegiatan yang dilaksanakan berupa masukan, kritik, ataupun saran. Monitoring dan evaluasi memerlukan pengetahuan peserta program dari awal program berjalan hingga program sedang atau telah selesai dilaksanakan.

Dalam pengembangan desa wisata peran masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sebagai subyek, masyarakat menjadi pelaku penting dan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan.
- b. Sebagai penerima manfaat, masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa partisipasi seluruh elemen masyarakat termasuk pemuda dalam pelibatan pangembangan desa wisata adalah penting adanya. Hal initertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang menyebutkan “Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secaraindividu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian,dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisataan”. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat lokal pastinya juga harus diikutsertakan dalam pengembangan pariwisata.

Pelibatan pemuda dalam konteks pengembangan desa wisata merupakan upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif

pemuda sebagai salah satu *stakeholder* penting di luar unsur pemerintah dan swasta, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subyek maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Pelibatan pemuda pampang dalam pengembangan desa wisata sangat penting, mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata yang mana pemuda dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan-keunikan yang dimiliki pada desa wisata pampang.

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan negara bangsa dan agama. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini.

Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara, salah satu peran pemuda adalah dalam mengembangkan kemajuan wisata. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan, sehingga partisipasinya sangat diharapkan dalam pengembangan desa wisata.

### ***Faktor Pendukung***

*Dukungan Penuh dari Masyarakat.* Terkait dengan faktor pendukung bahwa adanya dukungan penuh dari masyarakat secara keseluruhan bagi pemuda untuk turut serta ambil bagian dalam setiap aspek pembangunan termasuk dalam bidang pariwisata demi kemajuan desa wisata di Kelurahan Budaya Pampang.

*Peran Pemerintah.* Terkait dengan peran pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang, bahwa adanya peran pemerintah yang selalu menjadi fasilitator dan motivator bagi pemuda, serta terus memberikan kesempatan bagi pemuda untuk melestarikan kebudayaannya dan sadar akan keberadaannya budayanya.

*Kepedulian Pemuda.* Terkait dengan kepedulian pemuda dalam mengembangkan Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang, bahwa adanya rasa kepedulian dari pemuda sebagai bagian dari masyarakat setempat yang kalau bukan kita siapa lagi yang akan turut mengembangkan pariwisata yang ada di kelurahan budaya pampang. Apalagi pariwisata itulah yang merupakan potensi terbesar di bagi Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang.

### ***Faktor Penghambat***

*Sulitnya Jaringan Internet.* Pemuda sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial, memiliki potensi dan peluang yang masih luas untuk mampu

berdaya dalam sektor ini. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan, sebagai pengembangan kemajuan wisata. Namun, sulitnya jaringan internet di desa wisata pampang membuat pemuda terhambat untuk berpartisipasi melalui media sosial yang tentu saja harusnya setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya bisa di promosikan melalui internet, perlunya perhatian dari pemerintah kota untuk membuat tower secepatnya dengan kenyamanan masyarakat bahkan wisatawan menggunakan internet. Dengan sulitnya jaringan internet membuat pemuda tidak percaya pada diri sendiri yang masih melekat dalam jiwa pemuda saat ini mengakibatkan rendahnya partisipasi pemuda itu sendiri untuk andil dalam pengembangan desa wisata ini.

*Terbatasnya Anggaran Dana.* Terbatas anggaran dana ini menghambat pengembangan desa wisata di kelurahan budaya pampang sehingga pihak pengelola desa wisata menjalankan kepariwisataan dengan dana seadanya, dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa wisata kurang mengatur tentang pentingnya partisipasi masyarakat terutama pada tahap pelaksanaan dan pengawasan. Aparat pemerintah kelurahan dan adat kurang melibatkan partisipasi masyarakat atau pemuda dalam penyelenggaraan pembangunan termasuk di dalamnya adalah pengembangan desa wisata.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemabahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Partisipasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan; pemuda pada dasarnya diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan pada setiap rapat atau pertemuan dimana pemuda diminta memberikan masukan terkait pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Budaya Pampang.

Partisipasi dalam implementasi dan pelaksanaan; sudah dilakukan tetapi harus melalui proses terutama pemikiran pemuda untuk terus melestarikan budaya serta mengembangkan desa wisata Kelurahan Budaya Pampang. Pada dasarnya pemuda selalu dilibatkan dalam kegiatan budaya terutama dalam hal tari adat yaitu Tari Lasan, Menyam Tali, Bangen Tawai, Leleng sampai dengan membuat kerajinan tangan seperti kalung manik, gelang manik, dompet manik, tas anyaman dan gotong royong membersihkan lingkungan.

Partisipasi dalam menikmati hasil; Pemuda berpartisipasi untuk bisa menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Hal ini yang dirasakan pemuda setelah mengikuti kegiatan di Desa Wisata, baik tari-tarian maupun kerajinan tangan adalah keuntungan secara financial yaitu mendapat uang jasa yang diterima atas partisipasi pemuda tersebut.

Partisipasi dalam evaluasi; Pelibatan pemuda dalam pengembangan desa wisata sangat penting, mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata

yang mana pemuda dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan-keunikan yang dimiliki pada desa wisata, serta memberikan masukan saran perbaikan dalam proses evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dapat menjadi acuan perbaikan kedepannya.

Berdasarkan kesimpulan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

Dengan perkembangan teknologi harusnya Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang memiliki jaringan internet yang bagus, agar memberikan kenyamanan wisatawan saat berkunjung, serta dengan internet juga pemuda bisa berpartisipasi mempromosikan desa wisata kelurahan budaya pampang melalui media sosial, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk segera memberikan akses internet untuk destinasi desa wisata kelurahan budaya pampang.

Diharapkan adanya peran serta dari pemerintah yang terkait khususnya dalam hal anggaran dana yang maksimal di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk pemuda sebagai generasi penerus melestarikan kebudayaan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Kelurahan Budaya Pampang. Karena pemerintah mendominasi segala proses keputusan, jadi masyarakat ataupun pemuda desa wisata hanya berharap kepada pemerintah untuk pengembangan desa wisatanya.

#### **Daftar Pustaka**

- Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- James M, Heslin. 2007. *Sosiologi*. Erlangga: Jakarta.
- Maskun, Sumitro dan Surjadi. 1993. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Media Widya Mandala: Yogyakarta.
- Muljadi & Andi Warman. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rizqina, Finna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sunaryo, Bambang, 2013 *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta.
- Triatma, Mamulya. 2006. Konsep Desa Wisata. Diakses dari <http://www.triatmulya.triatmamapindo.ac.id/ojs/index.php/IMPPII/article/download/12/13>.